

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Potensi Pendapatan Usaha Tani Karet Dusun Muktisari, Desa Wanareja dalam Pembiayaan Pendidikan Tinggi Di Universitas Jambi dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani karet Dusun Muktisari adalah Rp6.478.570,26 per bulan, yang terdiri dari pendapatan usaha tani karet sebesar Rp5.771.119,28 dan usaha tambahan Rp707.450,98. Pendapatan ini tergolong "sangat tinggi" menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tetapi kontribusi usaha tambahan rendah, dengan sebagian besar pendapatan berada di bawah Rp1.500.000.
2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga mencapai Rp4.042.980,38 per bulan, dengan pengeluaran terbesar untuk pendidikan (Rp1.495.490,20). Tingginya pengeluaran untuk pendidikan mencerminkan komitmen petani, meskipun total pengeluaran yang melebihi pendapatan bersih menunjukkan tantangan dalam pengelolaan keuangan.
3. Pendapatan dari usaha tani karet memiliki potensi untuk membiayai pendidikan tinggi, dengan rasio potensi pendapatan terhadap biaya pendidikan mencapai 1,07%. Sementara itu, jika pendapatan dari usaha tani karet dikombinasikan dengan pendapatan dari usaha lain, rasio tersebut meningkat menjadi 1,31%. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani karet memiliki kapasitas yang cukup untuk membiayai pendidikan tinggi tanpa mengalami kendala finansial yang signifikan.

5.2 Implikasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut implikasi yang dapat dikemukakan:

1. Bagi Petani Karet

Diharapkan pendapatan ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung dan menopang pendidikan tinggi, sehingga orang tua dapat menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini karena pendapatan yang diperoleh memiliki potensi yang cukup untuk membiayai pendidikan tinggi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Universitas Jambi perlu mengembangkan formasi pendidikan untuk jenjang D3, S1, dan S2 guna meningkatkan daya tampung dan memungkinkan penerimaan mahasiswa dalam jumlah yang lebih besar. Selain itu, Universitas Jambi juga perlu mengembangkan program beasiswa yang komprehensif, mencakup biaya pendidikan dan biaya hidup, khususnya bagi mahasiswa dari keluarga petani karet, guna memastikan keberlanjutan pendidikan mereka. Upaya ini juga harus didukung dengan peningkatan sosialisasi agar informasi mengenai kesempatan pendidikan dan beasiswa dapat tersampaikan secara luas dan efektif.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Perlu mengembangkan kebijakan komprehensif untuk menjaga stabilitas harga karet di tingkat petani, termasuk penetapan harga minimum dan mekanisme penyangga harga saat terjadi fluktuasi pasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai korelasi antara tingkat pendapatan rumah tangga dan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

5.3 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan petani karet dalam memperoleh akses permodalan, terutama dalam mendukung keberlanjutan usaha tani mereka.
2. Mengingat pentingnya pendapatan dari usaha tani karet bagi pembiayaan pendidikan tinggi, maka perlu adanya kebijakan yang mendukung stabilitas harga karet serta program bantuan pendidikan bagi anak petani karet.
3. Bagi petani karet, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan peluang pelatihan atau penyuluhan dari lembaga terkait guna mengoptimalkan pendapatan mereka.
4. Pada peneliti selanjutnya supaya meneliti hal yang sama dengan variabel yang berbeda.